

---

# ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

**Desi Lexputri**

email: desilexputri@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi (CONACC), kepemilikan institusional (KI) dan *leverage* (DAR) terhadap kualitas laba (KL). Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan periode 2019 yang menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 40 data Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Kualitas Laba

## PENDAHULUAN

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menggambarkan kinerja di suatu perusahaan. Apabila di suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka akan menggambarkan kualitas laba yang baik. Kualitas laba merupakan salah satu indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas laba adalah sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata sehingga dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan. Kualitas laba dapat dijadikan sebagai informasi yang penting yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan.

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang dapat diterapkan dalam perusahaan mengenai proses pelaporan keuangan. Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba karena aktivitas bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Apabila prinsip ini digunakan, maka dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajemen dalam memanfaatkan posisinya sebagai pihak yang

---

mengetahui informasi lebih banyak terkait perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sehingga perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Kepemilikan institusional yang merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh institusi dan lembaga. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan terjadinya peningkatan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Dalam hal ini, maka manajemen tidak dapat mengambil keputusan dengan sembarangan karena pengawasan terus dilakukan oleh pihak institusi. Tingginya kepemilikan saham institusional dapat memengaruhi dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba dapat memberikan reaksi positif terhadap pihak berkepentingan yang dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika rasio *leverage* menghasilkan nilai yang tinggi maka perusahaan memiliki masalah gagal bayar yang tinggi sehingga mengakibatkan kebangkrutan. Dalam hal ini, maka akan menyebabkan investor ragu dalam berinvestasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laba di suatu perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Helina dan Permanasari (2017: 327): Laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan konsistensi. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar mengukur kinerja dan mengambil keputusan perusahaan yang sering digunakan. Laba yang dicapai oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai pemandu pengambilan keputusan bagi pihak investor dan kreditor. Di dalam perusahaan jika memiliki laba yang berkualitas dapat menarik bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Kualitas merupakan komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi bagi pihak pengguna laporan keuangan.

Menurut Malahayati, Arfan, dan Basri (2015: 81): Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang harus menyajikan fakta tentang kondisi perusahaan sesungguhnya yang dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya sehingga tidak dapat

---

menyesatkan bagi pihak pengguna laporan keuangan. Kualitas laba merupakan penanda kualitas informasi keuangan. Kualitas laba dapat dikatakan mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya dan dapat dikendalikan serta tidak mengandung informasi menyimpang sehingga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang nyata. Menurut Muchtar (2021: 23): Semakin baik kualitas laba perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik. Perusahaan yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dengan sangat baik secara transparan merupakan laba yang berkualitas. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat kualitas laba yang rendah maka tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan yang dapat menyesatkan bagi pihak pengguna laporan, sehingga para investor kurang yakin untuk berinvestasi.

Menurut Yadiati dan Mubarak (2017: 78): Konservatisme akuntansi memberlakukan persyaratan yang lebih berhati-hati dalam pengakuan keuntungan ekonomi dibandingkan ketika mengakui kerugian. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan keuntungan serta segera mengakui beban dan kewajiban karena adanya didasari ketidakpastian aktivitas bisnis dan ekonomi. Alasan perusahaan melakukan konservatisme akuntansi dikarenakan kecenderungan bersikap pesimis sehingga diperlukan untuk mengimbangi optimisme yang mungkin akan terjadi dari pihak manajemen sehingga adanya kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi. Berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi, jika ada ketidakpastian tentang kerugian akan cenderung mencatat kerugian. Tetapi jika ada ketidakpastian tentang keuntungan maka tidak harus mencatat keuntungan tersebut. Sehingga dalam laporan keuntungan suatu perusahaan akan menghasilkan jumlah keuntungan dan aset lebih rendah karena untuk berjaga-jaga.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham oleh pihak institusi seperti bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Persentase yang lebih besar merupakan para investor institusional daripada pemegang saham lainnya, sehingga mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Investor institusional dapat didasari untuk memonitor tindakan manajemen yang akan lebih baik dibandingkan investor individual. Menurut Subagyo, Masruroh, dan Bastian (2018: 47): Pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat tergantung pada tinggi persentase saham yang dimiliki institusi di perusahaan. Semakin tinggi

---

kepemilikan institusional akan semakin tinggi pula dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga *agency cost* yang terjadi dalam perusahaan akan berkurang.

*Leverage* diartikan dengan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai atau membeli aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Harjito dan Martono (2012: 59): *Leverage* diukur menggunakan salah satu rasio yaitu *debt to asset ratio* (*debt ratio*). Dapat diartikan di mana seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan terhadap pengolahan aset. Apabila terjadinya penurunan dalam DAR menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi utang dalam pendanaan aset. Sebaliknya semakin kecilnya nilai rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh modal sendiri. Rasio ini memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap aset.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Konservatisme akuntansi dapat menjadi penghambat atas adanya tindakan manipulasi angka yang ada di laporan keuangan dengan melaporkan laba yang tidak berlebihan sehingga dapat menghindari timbulnya asimetri informasi. Berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi, jika ada ketidakpastian tentang kerugian akan cenderung mencatat kerugian. Tetapi jika ada ketidakpastian tentang keuntungan maka tidak harus mencatat keuntungan tersebut. Sehingga dalam laporan keuntungan suatu perusahaan akan menghasilkan jumlah keuntungan dan aset lebih rendah karena untuk berjaga-jaga. Tujuan dalam penggunaan konservatisme akuntansi agar dapat mengurangi tindakan manajemen yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil kerjanya atau agar tidak dapat menaikkan nilai aset dan laba secara berlebihan. Hal ini dapat mengindikasikan jika penggunaan konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan mampu meningkatkan kualitas laba. Kualitas laba yang ditentukan dengan prinsip konservatisme dianggap lebih baik karena kurang memungkinkan untuk melakukan estimasi laba yang terlalu tinggi. Hal ini didukung dari hasil penelitian



---

Ayem dan Lori (2020) yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba**

Menurut Supriadi (2020: 128): Kepemilikan institusional adalah konsentrasi pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dasar untuk memantau atau menjadi peran yang sangat penting dalam perusahaan untuk mengurangi dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi laba perusahaan. Jika dengan adanya kepemilikan institusional akan mengurangi terjadinya untuk kepentingan individu (manajemen) atau disebut dengan manajemen laba, sehingga akan memengaruhi kualitas laba di perusahaan. Dapat dikatakan, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin optimal tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi didalam perusahaan semakin berkurang dan nilai kualitas laba perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dari hasil penelitian Muid (2009) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba**

Menurut Kasmir (2015: 113): *Leverage* merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika di dalam perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan kebangkrutan, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dan calon investor, semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan lebih fokus terhadap pembayaran utang daripada pembayaran dividen kepada investor. Menurut Fahmi (2017: 62): Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan dapat membahayakan perusahaan karena akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim). Semakin tingginya *leverage* akan dapat menimbulkan beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga akan dapat mengurangi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan yang akan dapat mengakibatkan semakin berkurangnya kualitas laba

---

yang ada di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan akan semakin rendahnya kualitas laba perusahaan. Hal ini didukung hasil dari penelitian Dewi, Endiana, dan Arizona (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 58 perusahaan. Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang berdasarkan kesesuaian karakteristik, sehingga terdapat 40 perusahaan yang terpilih memenuhi kriteria.

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laba. Menurut Ng dan Daromes (2016: 185): Kualitas laba dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Net Operating Income}}$$

### Variabel Independen

#### 1. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 52): Konservatisme akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000) sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : *Conservatism Based on Accrued Items*

NI : Laba Tahun Berjalan

DEP : Beban Penyusutan Aset Tetap

CFO : Arus Kas dari Aktifitas Operasi

TA : Total Aset

#### 2. Kepemilikan Institusional

Menurut Supriadi (2020: 128): Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

### 3. Leverage

Menurut Harjito dan Martono (2012: 59): *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	200	-,3064	,0952	-,030642	,0607625
KI	200	,0512	,9662	,622738	,2062552
DAR	200	,0345	,7873	,353412	,1758224
KL	200	-60,3346	45,9731	-,120942	6,7010779
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah data (N) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 data yang diperoleh dari 40 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Nilai minimum pada variabel konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar -0,3064 Nilai maksimum sebesar 0,0952. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sebesar -0,030642 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0607625.

Nilai minimum pada variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,0512. Nilai maksimum sebesar 0,9662. Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada

Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sebesar 0,622738 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2062552.

Nilai minimum variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,0345. Nilai maksimum sebesar 0,7873. Nilai rata-rata *leverage* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sebesar 0,353412 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1758224.

Nilai minimum variabel kualitas laba (KL) sebesar -60,3346. Nilai maksimum sebesar 45,9731. Nilai rata-rata kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sebesar -0,120942 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,7010779.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**TABEL 2**  
**UJI ASUMSI KLASIK**

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,161	Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance & VIF	0,945	Tidak terjadi Multikolinearitas
		1.058	
		0,750	
		1.334	
		0,762	1.312
Uji Heteroskedastisitas	Glejser	0,454	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
		0,205	
		0,084	
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	1.783	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan menggunakan kriteria *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Di mana antara variabel independen berhubungan secara positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.



**TABEL 3**  
**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,162	,236		-,685	,494
CONACC	9,015	1,197	,524	7,535	,000
KI	,933	,260	,281	3,593	,000
DAR	,233	,299	,061	,781	,436

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,162 + 9,015X_1 + 0,933X_2 + 0,233X_3$$

4. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**TABEL 4**  
**UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 <sup>a</sup>	,291	,277	,5708914

a. Predictors: (Constant), DAR, CONACC, KI

b. Dependent Variable: KL

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,277 artinya menunjukkan kemampuan variabel konservatisme akuntansi (CONACC), kepemilikan institusional (KI), *leverage* (DAR) dalam memberikan penjelasan terhadap kualitas laba (KL) adalah sebesar 27,7 persen sedangkan sisanya sebesar 72,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R memiliki nilai sebesar 0,539 artinya menunjukkan hubungan korelasi yang kuat.

## 5. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**TABEL 5**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,737	3	6,912	21,209	,000 <sup>b</sup>
	Residual	50,517	155	,326		
	Total	71,254	158			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), DAR, CONACC, KI

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 5, hasil dari uji kelayakan model dapat diketahui memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini layak untuk diteruskan ke uji t.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan untuk variabel konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar 7,535 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 ( $7,535 > 1,975$ ) yang artinya  $H_1$  diterima. Konservatisme akuntansi memiliki peran yang sangat penting suatu perusahaan dikarenakan agar dapat terhindarnya atau mengurangi tindakan manajemen yang dapat mengurangi kualitas laba serta adanya aktivitas perusahaan yang dilingkupi ketidakpastian. Di mana kualitas laba diartikan sebagai menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, sehingga konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi adanya penyajian laba yang tidak akurat berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam perusahaan.

### b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba

Nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan untuk variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 3,593 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 ( $3,593 > 1,975$ ) yang artinya  $H_2$  diterima. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional merupakan

---

proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pihak lembaga atau institusi. Dimana kepemilikan institusional memiliki porsi yang besar dalam pemegang saham suatu perusahaan, sehingga mempunyai kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat mengurangi *agency cost* sehingga memiliki mekanisme pengawasan dalam suatu perusahaan terhadap kinerja yang dilakukan manajemen untuk menghasilkan kualitas laba yang baik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional sangat tergantung pada besarnya investasi yang dimiliki sehingga kepemilikan institusional dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Dapat dikatakan semakin besar kepemilikan institusional maka semakin meningkatnya kualitas laba suatu perusahaan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan untuk variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,061 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 ( $0,061 < 1,975$ ) yang artinya  $H_3$  ditolak. Apabila di suatu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga investor akan mempertimbangkan dalam berinvestasi dan kreditur akan mempertimbangkan kembali dalam meminjamkan dana di perusahaan tersebut karena tidak ingin mengambil risiko yang tinggi. *Leverage* secara langsung tidak dapat memengaruhi kualitas laba dikarenakan perusahaan akan lebih fokus dalam pembayaran utangnya daripada memfokuskan pembayaran dividen terhadap pemegang saham, sehingga perusahaan tidak memperhatikan dahulu kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih mengutamakan dalam mengurangi beban bunga yang dimilikinya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Saran yang dapat disarankan penulis diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor

---

*Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri, dan Elisabeth Elen Lori. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.10, No.2, pp. 235-244.
- Dewi, I Gusti Ayu Satria, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona. 2020. "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Kharisma*, Vol.2, no.1, hal. 124-136.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Helina, dan Meiryananda Permanasari. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19, no.1a, pp. 325-334.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Malahayati, Rina, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol.4, no.4, pp.79-91.
- Muchtar, Evan Hamzah. 2021. *Corporate Governance Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Muid, Dul. 2009. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.4, no.2, pp. 94-108.
- Ng. Suwandi, dan Fransiskus E. Daromes. 2016. "Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.13, no.2, pp.174-193.
- Savitri, Erni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan Indra Bastian. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yadiati, Winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.